

PERANCANGAN INTERIOR *ISLAMIC CENTER* DENGAN PENDEKATAN PERILAKU ISLAMI DI SOREANG, KABUPATEN BANDUNG

Elsa Dienisa¹, Ratri Wulandari S.T., M.Sc., M.A², Rangga Firmansyah, S.Sn., M.Sc

Jurusan Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif

Telkom University

Jl. Telekomunikasi No.01, Sukapura Kec. Dayeuhkolot. Kota Bandung, Jawa Barat 40257

Elsadienisa@student.telkomuniversity.ac.id¹, wulandarir@telkomuniversity.ac.id²,

ranggafirmansyah@telkomuniversity.ac.id³

ABSTRACT

The Ibnu 'Aqil Ibnu Sina Foundation is a foundation that cooperates with the Government of the Bandung Regency in providing Islamic centers of activity that have been regulated in the stipulation of the Bandung Regency Spatial Planning (RTRW) from 2007 to 2027 article (54) number (4) regarding the provision of Islamic Center in Soreang, Bandung Regency. This foundation has a vision and mission that is in line in producing a civilized generation in the current generation, which is to become an institution that produces a civilized generation, who is intelligent, intellectual, rich in science, technology, and cultural arts (IPTEKS), has morality and is devoted. The vision of Bandung Regency is to strengthen the developed, independent, and competitive Bandung Regency through good governance and the synergy of rural development, based on religious, cultural, and environmentally sound.

The provision of the Islamic Center is intended for the general public, especially Bandung Regency as a means that can accommodate the space and facilities needed by the current generation, by the function of the Islamic Center for the creation of a generation of Qura'ni and pay attention to the design context that follows the times but does not leave the potential of local culture. Based on the descriptions above, the Islamic Center's interior design plan is needed in Soreang, Bandung Regency as a facility that supports Islamic religious activities, social activities, educational activities, which can produce civilized generations.

The method used in this design begins with determining the object, collecting data in the form of primary data (surveys & observations, interviews with local people & figures, comparative studies) and secondary data in the form of literature studies that can be obtained from books, journals or scientific papers relating to the design of this Islamic Center. The approach used in the design of the Soreang Islamic Center is Islamic behavior. With this Islamic behavior approach, the interior of the Soreang Islamic Center building will have characteristics that are by the teachings of the Al-Qur'an and Al-Hadith.

The results of this design are in the form of the interior of the Islamic Center of Soreang which are characterized by Islamic buildings and pay attention to the provisions in Islam such as (1) Gender separation (Ikhwan-akhwat); (2) Prohibition of using animate images; (3) Application of the Natural Islamic Style theme.

Keywords: *Islamic Center, IAIS Foundation, Bandung Regency Government, Civilized Generation, Natural, Islamic Style*

ABSTRAK

Yayasan Ibnu ‘Aqil Ibnu Sina merupakan yayasan yang bekerjasama bersama Pemerintah Kabupaten Bandung dalam penyediaan pusat kegiatan Islam yang telah diatur dalam penetapan Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) Kabupaten Bandung tahun 2007 sampai tahun 2027 pasal (54) nomor (4) mengenai penyediaan *Islamic Center* di Soreang, Kabupaten Bandung. Yayasan ini memiliki visi misi yang sejalan dalam mencetak generasi yang beradab pada generasi sekarang ini, yaitu menjadi lembaga yang mencetak generasi beradab, yang cerdas, intelek, kaya akan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya (IPTEKS), berakhlakul karimah, dan bertaqwa. Adapun visi dari Kabupaten Bandung yaitu memantapkan Kabupaten Bandung yang maju, mandiri dan berdaya saing, melalui tata kelola pemerintahan yang baik dan sinergi pembangunan perdesaan, berlandaskan religius, kultural dan berwawasan lingkungan.

Penyediaan *Islamic Center* ini ditujukan untuk masyarakat umum khususnya Kabupaten Bandung sebagai sarana yang dapat mengakomodasi ruang dan fasilitas yang dibutuhkan generasi saat ini, sesuai dengan fungsi *Islamic Center* demi terciptanya generasi yang Qura’ni dan memperhatikan konteks desain yang mengikuti perkembangan zaman. Berdasarkan uraian-uraian yang telah disebutkan di atas, maka rencana perancangan interior *Islamic Center* menjadi sebuah hal yang dibutuhkan di Soreang, Kabupaten Bandung sebagai fasilitas yang menunjang kegiatan keagamaan Islam, kegiatan sosial, kegiatan Pendidikan, yang dapat mencetak generasi yang beradab. Metode yang digunakan pada perancangan ini diawali dengan menentukan objek, pengumpulan data berupa data primer (survey & observasi, wawancara dengan masyarakat & tokoh setempat, studi banding) dan data sekunder berupa studi literatur yang dapat diperoleh dari buku, jurnal ataupun karya ilmiah yang berkaitan dengan perancangan *Islamic Center* ini. Adapun pendekatan yang digunakan dalam perancangan *Islamic Center* Soreang ini adalah perilaku islami. Dengan pendekatan perilaku islami ini maka interior pada bangunan *Islamic Center* Soreang akan memiliki karakteristik yang sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Al-Hadits.

Hasil dari perancangan ini berupa desain pada interior *Islamic Center* Soreang yang berkarakteristik bangunan Islam dan memperhatikan ketentuan-ketentuan dalam Islam seperti : (1) Pemisahan gender (*Ikhwan-akhwat*); (2) Larangan penggunaan gambar-gambar yang bernyawa; (3) Penerapan tema *Natural Islamic Style*.

Kata kunci : *Islamic Center, Yayasan IAIS, Pemerintah Kabupaten Bandung, Generasi Beradab, Natural, Islamic Style*

Pendahuluan

Pada tahun 2016, Pemerintah Kabupaten Bandung telah menetapkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bandung tahun 2007 sampai tahun 2027 pasal (54) nomor (4) mengenai penyediaan *Islamic Center* di Soreang, Kabupaten Bandung. Pemerintah Kabupaten Bandung akan bekerja sama dengan sebuah Yayasan yang bergerak dalam bidang keagamaan dan kemanusiaan, yaitu Yayasan Ibnu 'Aqil - Ibnu Sina Soreang. *Islamic Center* yang akan dibangun merupakan bentuk dari pengembangan dari fasilitas keagamaan yang sudah dimiliki oleh Yayasan Ibnu 'Aqil - Ibnu Sina Soreang.

Yayasan Ibnu 'Aqil Ibnu Sina merupakan yayasan yang bekerjasama bersama Pemerintah Kabupaten Bandung dalam penyediaan pusat kegiatan Islam yang telah diatur dalam penetapan Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) Kabupaten Bandung tahun 2007 sampai tahun 2027 pasal (54) nomor (4) mengenai penyediaan *Islamic Center* di Soreang, Kabupaten Bandung. Yayasan ini memiliki visi misi menjadi lembaga yang mencetak generasi beradab yang cerdas, intelek, kaya akan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya (IPTEKS). Adapun visi dari Kabupaten Bandung yaitu memantapkan Kabupaten Bandung yang maju, mandiri dan berdaya saing, melalui tata kelola pemerintahan yang baik dan sinergi pembangunan perdesaan, berlandaskan religius, kultural dan berwawasan lingkungan.

Dalam Buku Petunjuk Pelaksanaan Proyek *Islamic Center* di seluruh Indonesia oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama R.I, "*Islamic Center* adalah lembaga keagamaan yang dalam fungsinya sebagai pusat pembinaan dan pengembangan Agama Islam, yang berperan sebagai mimbar pelaksanaan dakwah."

Berdasarkan hasil survey pada beberapa studi banding dan wawancara dengan Pemerintah Kabupaten Bandung dan Pemilik Yayasan Ibnu 'Aqil Ibnu Sina mengatakan bahwa akan ada rencana pembangunan *Islamic Center* di Soreang, Kabupaten Bandung, karena pada saat ini masih belum tersedianya fasilitas pusat kegiatan Islam yang memadai di Kabupaten Bandung. Adapun identifikasi permasalahan interior pada perancangan tersebut meliputi sasaran dari visi misi Kabupaten Bandung dan Yayasan Ibnu 'Aqil Ibnu Sina yang ingin diimplementasikan pada rencana interior bangunan *Islamic Center* berupa penyediaan ruang yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan. Selain

itu berdasarkan hasil survey studi banding ke beberapa tempat *Islamic Center* seperti *Islamic Center* Indramayu, Pusat Kegiatan Dakwah (Pusdai) Bandung, *Islamic Center* Singaparna, *Islamic Center* Garut, *Islamic Center* Tasikmlaya, dan *Islamic Center* Ciamis ditemukan beberapa permasalahan dalam aspek elemen-elemen interiornya seperti penyediaan fasilitas untuk difabel (ramp, toilet dan area wudhu difabel untuk Ikhwan dan akhwat, serta area shalat Ikhwan akhwat untuk difabel). Selain itu terdapat identifikasi permasalahan lainnya seperti orientasi bangunan dan interior yang tidak mengarah ke arah kiblat secara presisi sehingga perlunya *treatment* interior pada area ini, pemanfaatan area lokasi yang terletak di dekat pegunungan yang dapat menambah nilai lebih di bagian interior dengan cara membuat bukaan-bukaan yang lebih banyak, dan yang terakhir adalah *treatment* jalur sirkulasi antara Ikhwan dengan Akhwat.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah disebutkan di atas, maka rencana perancangan interior *Islamic Center* menjadi sebuah hal yang dibutuhkan di Soreang, Kabupaten Bandung sebagai fasilitas yang menunjang kegiatan keagamaan Islam, kegiatan sosial, kegiatan Pendidikan, dan kegiatan kebudayaan yang dapat mencetak generasi yang beradab dengan luas bangunan sebesar 3.316m².

Metode

Metode yang digunakan pada perancangan interior ini adalah sebagai berikut:

1. Penentuan Objek

Penentuan objek berdasarkan kepada fenomena yang terjadi pada generasi saat ini, visi misi Yayasan Ibnu 'Aqil Ibnu Sina, visi Kabupaten Bandung, Pemerintah Kabupaten Bandung yang berencana untuk melakukan pembangunan *Islamic Center* di Soreang yang telah ditetapkan pada Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW). Dari objek yang dipilih, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang akan menghasilkan rumusan permasalahan, batasan perancangan interior, tujuan perancangan dan sasaran perancangan interior.

2. Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer diperoleh dari hasil survey & observasi, wawancara dengan masyarakat setempat dan data hasil Analisa dari studi banding yang telah diambil. Studi banding yang dipilih yaitu PUSDAI Bandung,

Indramayu *Islamic Center*, Singaparna *Islamic Center*, *Islamic Center* Garut, *Islamic Center* Tasikmalaya, dan *Islamic Center* Ciamis.

b. Data Sekunder

Data sekunder dilakukan dengan pengumpulan studi literatur mengenai standarisasi dan hal-hal yang berkaitan mengenai *Islamic Center* di daerah Soreang melalui buku-buku pedoman arsitektur, interior dan jurnal terkait.

3. Analisis Data

Analisis data berupa penggabungan data sekunder dan data primer yang akan menjawab permasalahan dari perancangan yang telah dipilih. Hasil Analisis data dapat berupa data primer dan non primer, data primer berupa site plan, fungsi bangunan, layout eksisting, bentuk ruang, konstruksi, material, warna, penghawaan, pencahayaan, utilitas, keamanan, akustik dan *sign system*. Sementara data non primer berupa standar perancangan *Islamic Center* dan batasan perancangan *Islamic Center*.

4. Menentukan Pendekatan, Tema dan Konsep

a. Pendekatan

Pendekatan perilaku merupakan pendekatan yang menekankan hubungan antara ruang dengan perilaku manusia yang memanfaatkan atau yang menghuni ruangan tersebut. Pendekatan ini menekankan pada perlunya untuk memahami perilaku manusia dalam memanfaatkan ruangan. Ruang dalam pendekatan ini melihat dengan aspek-aspek seperti norma, kultur, psikologi, serta masyarakat yang berbeda akan menghasilkan konsep dan wujud yang berbeda karena penekanannya lebih pada interaksi antar manusia dan ruangan.

Pada pendekatan perilaku Islami ini akan menekankan terhadap 3 aspek utama sebagai pedomannya, yaitu Al Qur'an, Hadits dan adab-adab Islam. Penekanan pendekatan perilaku Islami ini akan diimplementasikan pada perancangan melalui elemen-elemen interior, antara lain sebagai berikut :

1). Larangan mengenai penggunaan gambar-gambar bernyawa

Beberapa penjelasan hukum peletakkan gambar dengan objek bernyawa, yang pertama, jika diletakkan di tempat ibadah, misalnya menjadi

sajadah untuk sholat, atau dijadikan tirai masjid, atau ditempel di papan pengumuman masjid, hukumnya haram. Dalilnya hadits Ibnu Abbas RA bahwa Nabi pernah tak mau masuk ke Ka'bah hingga beliau memerintahkan menghapus gambar-gambar dua dimensi (shuwar) pada Ka'bah. (HR Bukhari no. 3174; Taqiyuddin An Nabhani, Al Syakshiyah Al Islamiyyah, 2/350). Kedua, jika tak diletakkan di tempat ibadah, misalnya di rumah atau kantor, maka ada rinciannya sebagai berikut :

a). Hukumnya makruh, jika diletakkan di tempat terhormat, misalnya dijadikan gordin, ditempel di dinding, terdapat di baju (seperti batik). Dalilnya, ada larangan Nabi SAW karena beliau pernah mencabut tirai rumah bergambar yang dipasang 'A'isyah RA. (HR Muslim no 2107). Namun larangan itu tak jazim/tegas, atau hukumnya makruh, karena malaikat tetap masuk ke dalam rumah yang ada gambarnya (dua dimensi), sesuai sabda Nabi SAW, "Malaikat tak akan masuk ke dalam rumah yang ada anjingnya atau patungnya," lalu dalam hadits itu Nabi SAW mengatakan, "Kecuali gambar yang ada pada kain." (HR Muslim no 2106).

b). Hukumnya mubah jika diletakkan di tempat tak terhormat, misalnya dijadikan keset, sarung bantal, spre, dsb. Dalilnya hadits 'A'isyah RA bahwa dia memasang tirai yang ada gambarnya, lalu Nabi SAW masuk rumah dan mencabut tirai itu. 'A'isyah berkata, 'Lalu aku jadikan tirai itu dua bantal dan Nabi bersandar pada keduanya.' (HR Muslim no 2107). (Taqiyuddin An Nabhani, Al Syakshiyah Al Islamiyyah, 2/353-355

2). Pemisahan antara Ikhwan dan akhwat

Menurut Al Isra dalam jurnal *Hablumminannas* (2017), Dalam pergaulan antara ikhwan dan akhwat, harus ada pembatasan di antara keduanya, baik sebelum maupun sesudah menikah. Pembatasan itu menyangkut bersentuhan (*lams*), berdua-duaan (*khalwat*), bercampurbaur (ikhtilat) dan penggunaan tirai (*hijab*).

3). Kebutuhan Muslim di Toilet

Menurut Budiono & Anggraeni (2017) terdapat beberapa persoalan prioritas yang perlu diperhatikan dalam tiga hal penting tersebut di toilet, antara lain adalah sebagai berikut :

- Terbebasnya tubuh dan pakaian jamaah dari najis saat buang air dan berwudhu demi sahnya sholat seseorang. Najis dalam pandangan syariat Islam yaitu benda yang kotor yang mencegah sahnya suatu ibadah yang menuntut seseorang dalam keadaan suci seperti sholat dan thawaf. Dalam Al-Qur'an perkataan najis disebut juga dengan 'rijsun' seperti tercantum dalam surat Al-Maidah ayat 90. Najis berbeda dengan kotor, benda yang kelihatan kotor belum tentu najis, begitu juga sebaliknya. Kotoran manusia baik yang keluar dari dubur atau qubul hukumnya najis, kecuali air sperma.
- Aktifitas buang air sangat memberikan peluang terlihatnya aurat oleh orang lain, sehingga tuntunan tentang menjaga privasi aurat saat buang air ini perlu ditelaah dan diterapkan. Penghalang yang paling sering digunakan Rasulullah ketika buang hajat adalah dinding atau pagar kebun kurma (yakni dibalik tanah tinggi atau dinding kebun kurma). (Hadits Riwayat Muslim).
- Sebagian ulama berpendapat bahwa diharamkan buang air sambil menghadap atau membelakangi kiblat, baik dilakukan di dalam ruangan (WC) ataupun di luar ruangan/bangunan. Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa diharamkan menghadap atau membelakangi kiblat ketika buang hajat di ruang terbuka dan dibolehkan ketika berada di ruangan tertutup (WC). Permasalahannya adalah bagaimana layout ruang dan sanitair sehingga ketika jamaah buang air akan terhindar dari posisi menghadap atau membelakangi kiblat.
- Air musta'mal adalah air dengan volume tertentu yang sudah pernah digunakan untuk bersuci termasuk berwudhu yang menurut hukum fiqih

tidak sah digunakan lagi untuk berwudhu. Desain tempat wudhu disyaratkan menghindari terjadinya penggunaan air musta'mal tersebut.

b. Tema dan Konsep

Tema dan konsep merupakan jawaban dari permasalahan perancangan yang ditemukan. Melalui pemilihan tema dan konsep akan menggambarkan suasana dan bentuk ruang yang akan dirancang. Tema yang diterapkan pada perancangan interior *Islamic Center Soreang* ini adalah "*Natural Islamic Style*". Tema ini merupakan kombinasi nuansa alam dengan penerapan nilai-nilai islami. Untuk konsep perancangan ini menjelaskan mengenai implementasi teori dan pengolahan elemen interior dari konsep umum pada perancangan *Islamic Center Soreang*, Kabupaten Bandung.

5. Proses Implementasi Desain

Menerapkan tema dan konsep yang telah ditentukan dalam bentuk 2D dan 3D yang terdiri dari beberapa alternatif desain. Alternatif tersebut bertujuan untuk memperlihatkan kekurangan dan kelebihan dari masing-masing desain untuk memperoleh hasil desain yang lebih banyak untuk digunakan.

6. Hasil Akhir Perancangan

Keluaran (*output*) dari tahap-tahap perancangan berupa gambar kerja, maket yang merupakan 3D visual dari perancangan, dan skema bahan yang menjelaskan apa saja material yang digunakan pada perancangan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tema perancangan ditentukan berdasarkan dua aspek yaitu berdasarkan lokasi dan berdasarkan kegiatan. Perancangan *Islamic Center Soreang* ini berada di dekat perbukitan dan pegunungan serta berada di lokasi yang mempunyai berbagai macam sumber daya alam seperti berbagai jenis batu alam dan berbagai jenis kayu. Dari aspek ini, desain yang akan dihasilkan mempunyai unsur natural. Sedangkan untuk berdasarkan kegiatan dilihat dari fungsi pada *Islamic Center* yang mana secara keseluruhannya berlandaskan pada Islam, sehingga tema perancangan ini mempunyai unsur seni Islami.

Tema yang ditentukan pada perancangan interior *Islamic Center Soreang* ini adalah "*Natural Islamic Style*" yang mana merupakan kombinasi nuansa alam dengan penerapan nilai-nilai Islami.

Pada perancangan ini ditandai dengan penggunaan unsur-unsur yang meniru alam dengan penggunaan material yang memiliki serat alam, batu alam, kayu ataupun tekstur kayu dan rerumputan. Selain itu, tone warna yang digunakan seperti coklat, biru, hijau, krem. Sedangkan untuk menghadirkan *Islamic Style* pada perancangan ini maka diaplikasikan beberapa ciri khas dari *Islamic Style* itu sendiri seperti bentuk geometris, hirarki bentuk, ornament, dan pengaplikasian treatment lantai berupa karpet.

Konsep Perancangan

1. Konsep Sirkulasi Organisasi Ruang dan Layout Furniture

a. Sirkulasi Organisasi Ruang

Bentuk pola sirkulasi pada perancangan interior *Islamic Center* Soreang ini berbentuk sirkulasi *cluster*, hal ini dapat terlihat dari bentuk bangunan yang dibentuk berdasarkan bentukan yang fungsional. Pada perancangan ini terdapat 3 area yang memiliki bangunan dengan fungsi tertentu.



Gambar 1. Layout Sirkulasi Organisasi Ruang
(Sumber: Analisis Penulis, 2020)

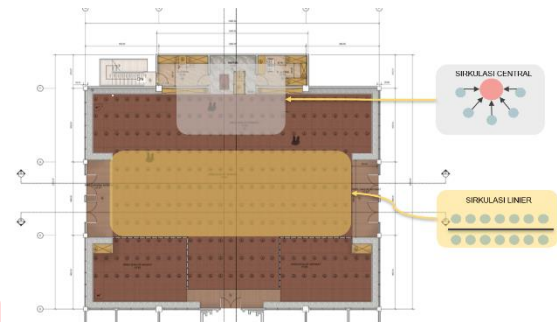
b. Layout Furniture

Layout furniture yang diterapkan pada perancangan interior *Islamic Center* Soreang ini mengacu pada hadits di bawah ini, yaitu :

اُخْضِرُوا الذِّكْرَ، وَادْنُوا مِنَ الْإِمَامِ، فَإِنَّ الرَّجُلَ لَا يَزَالُ يَتَّبَعُهُ حَتَّى يُؤَخَّرَ فِي الْجَنَّةِ، وَإِنْ دَخَلَهَا

“*Hadirilah khutbah Jum’at dan mendekatlah kepada imam. Karena seorang yang selalu jauh dari imam, menyebabkan ia terbelakang dalam memasuki surge, andai ia memasukinya kelak*” (HR. Abu Daud 1198, Al Hakim 1/289, Ahmad 5/11).

Merujuk pada hadits tersebut, terdapat kalimat yang dapat digaris-bawahi, yaitu pada kalimat “...mendekatlah kepada imam.” Hal ini dapat diidentifikasi bahwa posisi imam berada di depan makmum, yang mana jika diilustrasikan akan tampak seperti gambar di bawah :



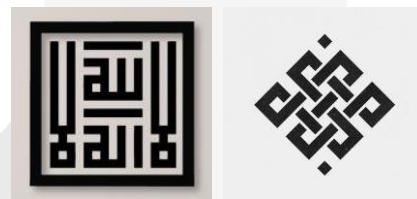
Gambar 2. Layout Furniture
(Sumber : Analisis Penulis, 2020)

Konsep penerapan layout furniture ini menerapkan sirkulasi linier dan *central* sesuai dengan identifikasi hadits di atas.

2. Konsep Visual

a. Bentuk

Konsep bentuk yang akan diterapkan pada perancangan interior *Islamic Center* Soreang ini mengacu pada penggunaan *Islamic Style* yang mana bentuk akan diterapkan pada merupakan bentuk elemen sederhana, minim akan ornamen, berbentuk geometris dan bersifat *from follow function*. Pada perancangan ini bentuk yang akan diterapkan mengambil bentuk khat kufi sebagai implementasi desain visualisasi dari Islam.



Gambar 3. Bentuk Elemen Estetis Khat Kufi
(Sumber: Pinterest)

b. Warna

Karakter warna yang digunakan pada perancangan *Islamic Center* Soreang ini mengadaptasi warna-warna sesuai dengan tema yang telah dijelaskan sebelumnya. Warna-warna tersebut adalah *brown tone color* dan *turquoise (Tosca) Tone Color*



Gambar 4. Penggunaan warna pada perancangan
(Sumber: Pinterest)

c. Material

Pemilihan material yang akan diterapkan pada perancangan ini mempertimbangkan dari beberapa aspek seperti *safety*, tekstur, fungsi ruang, dan material yang mendukung terhadap tema dan konsep pada perancangan. Material yang akan digunakan pada lantai berupa marble, keramik, karpet, parket, terrazzo, decking, batu alam, dan rumput sintetis. Untuk dinding menggunakan *acoustic wall*, rooster dan *clear glass*. Dan untuk *ceiling* menggunakan *acoustic panel*, kalsiboard, gypsum board, *ceiling grid* dan *geometrical Islamic Pattern*.

3. Konsep Pencahayaan

a. Pencahayaan Alami

Pencahayaan alami dengan intensitas tertinggi terdapat di beberapa ruangan, yaitu ruangan perpustakaan, masjid dan Gedung serbaguna. Di ketiga ruangan ini, cahaya alami dapat masuk secara maksimal dikarenakan penggunaan material kaca sebagai dinding pemisah antara eksterior dengan interior. Selain itu, untuk memaksimalkan cahaya alami di ruangan-ruangan lain menggunakan beberapa *treatment* seperti rooster, ventilasi dan pintu yang bermaterialkan kaca.

b. Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan pada perancangan interior *Islamic Center Soreang* ini secara umum menggunakan jenis sistem pencahayaan *general lighting* dan *accent lighting* dengan tipe penerangan *ceiling recessed spot wide*, *ceiling recessed rectangular wide*, *wall recessed assymetric downwards*, *wall recessed diffuse*, dan *ceiling recessed spot narrow*.

4. Konsep Penghawaan

a. Penghawaan Alami

Penghawaan alami pada perancangan interior *Islamic Center Soreang* ini

menerapkan penghawaan alami dengan sistem *cross ventilation*.

b. Penghawaan Buatan

Penghawaan buatan digunakan pada beberapa ruangan yang mana udara tidak bisa masuk secara optimal pada ruangan tersebut. Jenis penghawaan buatan yang digunakan pada perancangan ini berupa *wall mounted* yang diaplikasikan di area kantor ketua pimpinan dan kantor administrasi, *air curtain* yang diaplikasikan pada pintu masuk Gedung serbaguna, *exhaust fan* di ruang-ruang kecil dan toilet, *air conditioning-cassete* yang digunakan di kantor pengelola, Gedung serbaguna, dan workshop.

5. Konsep Akustik

Pada perancangan interior *Islamic Center Soreang* ini tidak semua ruangan menggunakan *treatment* akustik, karena tidak semua ruangan memiliki fungsi yang sama. Penggunaan *treatment* ini dikhususkan untuk ruangan-ruangan yang memiliki fungsi dan memberikan efek *noise* terhadap situasi di luar ruangan. Ruangan-ruangan tersebut adalah ruangan rapat yang memiliki tingkat privasi yang tinggi, kemudian Gedung serbaguna, ruang *conference*, dan *workshop* yang bersifat multifungsi dan dapat menghasilkan tingkat *noise* yang cukup tinggi. Selain itu *treatment* inipun diaplikasikan di studio podcast. Untuk mengurangi efek *noise* yang dihasilkan oleh ruangan-ruangan tersebut, perlunya pengaplikasian material yang memiliki karakteristik peredam suara. Di antaranya menggunakan *acoustical panel* pada dinding maupun ceiling dan penggunaan karpet pada lantai.

6. Konsep Furniture

Konsep *furniture* yang diterapkan pada perancangan ini adalah *furniture* yang bisa memiliki banyak fungsi/ multifungsi. Hal ini menjadi salah satu pertimbangan dari aspek *form follow function* yang diterapkan pada perancangan.

7. Konsep Keamanan

1. Jalur Evakuasi

Pada perancangan ini terdapat 2 *entrance* yang bisa dimasuki oleh pengguna, yaitu *main entrance* (jalur utama) dan *side entrance* (jalur samping).



Gambar 5. Jalur Evakuasi
(Sumber : Analisis Penulis, 2020)

Kedua jalur ini merupakan bentuk representatif dari keamanan pasif (*access control*) berupa penanganan jalur evakuasi jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Penggunaan *side entrance* dapat digunakan sebagai jalur evakuasi pengunjung. Selain itu, kedua jalur ini dilengkapi cctv sebagai bentuk keamanan aktif yang dapat memonitoring kegiatan yang dilakukan pengunjung di *Islamic Center* Soreang

2. Penempatan alat-alat keamanan
Konsep keamanan pada perancangan interior *Islamic Center* ini menggunakan perangkat keamanan yang ditempatkan pada area-area yang mudah dijangkau oleh pengunjung. Perangkat keamanan yang digunakan seperti CCTV yang diterapkan di seluruh ruangan kecuali toilet, koridor dan jalur sirkulasi. Kemudian *Information Display Panel* yang diterapkan di area komersil, ruang kantor pengelola, dan ruang rapat. Kemudian ada *access Control System Installation, signage* dan *sprinkler* yang diterapkan di seluruh ruangan. Kemudian ada *fire alarm* yang diterapkan di area komersil. Penggunaan *decking* pada tangga.
3. Material
Penggunaan material lantai dengan pemilihan *finishingnya glossy* dihindari, karena dengan pemilihan *finishing glossy* ini sering menyebabkan kecelakaan yang tidak disengaja, seperti terjatuh karena lantai dengan *finishing* ini bersifat licin.
4. Disabilitas
Pada perancangan *Islamic Center* Soreang ini difasilitasi akses untuk difabel/disabilitas. Fasilitas ini berbentuk jalur *ramp* yang terpasang di berbagai area untuk memudahkan pengguna difabel/ disabilitas menjangkau ruangan yang akan dituju. Selain itu, penyediaan area peribadatan khusus untuk difabel diberlakukan pada area

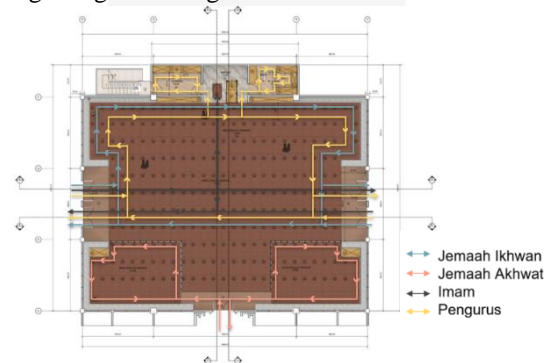
masjid dan penyediaan toilet khusus difabel/disabilitas pun disediakan pada perancangan ini.

Penerapan Konsep pada Denah Khusus

Dalam perancangan interior *Islamic Center* Soreang ini terpilih beberapa denah khusus yang merupakan perwakilan dari masing-masing fungsi *Islamic Center*. Fungsi-fungsi tersebut meliputi fungsi peribadatan, fungsi Pendidikan dan fungsi fasilitas umum. Beberapa denah khusus tersebut meliputi fasilitas peribadatan yaitu masjid yang di dalamnya mencakup beberapa area yaitu area shalat akhwat, area shalat Ikhwan dan area mihrab, kemudian fasilitas Pendidikan berupa ruang kelas *Raudhatul Athfal* dan fasilitas umum berupa perpustakaan.

1. Denah Khusus 1 Masjid

Denah khusus ini meliputi area dan ruang yang merupakan tempat berlangsungnya kegiatan peribadatan seperti kegiatan shalat, mengaji, kajian dan sebagainya. Area dan ruang yang terdapat di denah khusus ini meliputi area mihrab, area shalat Ikhwan, area shalat akhwat, gudang dan ruang audial.



Gambar 6. Sirkulasi Layout Denah Khusus Masjid
(Sumber: Data Penulis, 2020)

Untuk memasuki ruangan masjid ini terdapat ketentuan tersendiri yang mana ditentukan dari jenis kelamin, yaitu laki-laki (ikhwan) dan perempuan (akhwat). Ikhwan dan akhwat dibedakan jalur sirkulasinya, sehingga memiliki area *entrance*-nya masing-masing. Untuk *entrance* ikhwan ini dapat menghubungkan user ke beberapa area yang dapat diakses, diantaranya seperti area shalat ikhwan yang dapat diakses oleh Jemaah ikhwan, pengurus dan imam. Gudang dan ruang audial yang dapat diakses oleh pengurus. Area mihrab yang dapat diakses oleh imam dan pengurus. Dan area shalat akhwat yang hanya dapat diakses oleh Jemaah akhwat.

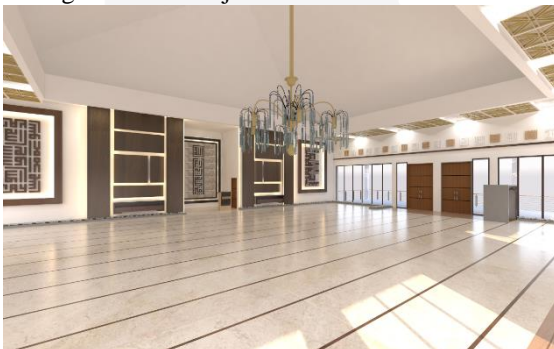
Pada area ini terdapat satu permasalahan terkait kemiringan arah kiblat yang tidak presisi.

Kemiringan ini berpengaruh terhadap perancangan bagian interiornya. Sehingga dibuat sebuah *problem solving* berupa pengaplikasian *grid* yang menyesuaikan kemiringan arah kiblat pada lantai sehingga para Jemaah dapat melaksanakan ibadahnya menghadap kearah kiblat secara presisi.



Gambar 7. Mihrab Masjid (Sumber: Data Penulis, 2020)

Penyelesaian *ceiling* pada area ini mengaplikasikan *Islamic geometrical ornament* pada sisi area shalat ikhwan dan area shalat akhwat. Sedangkan pada bagian tengah dibuat secara ekspos untuk menghadirkan nilai kemegahan dari masjid itu sendiri

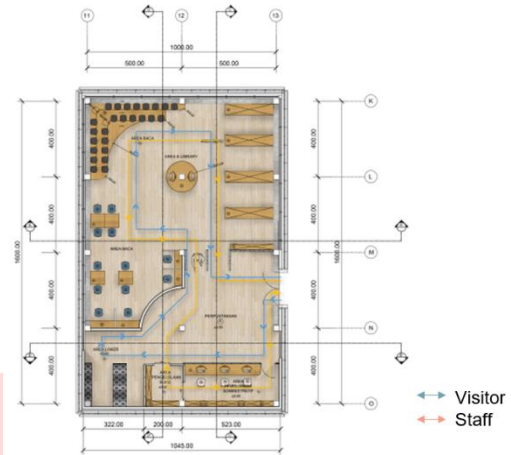


Gambar 8. Perspektif Masjid (Sumber, Data Penulis, 2020)

2. Denah Khusus 2 Perpustakaan

Denah khusus ini merupakan salah satu fasilitas umum yang disediakan di *Islamic Center*, yaitu perpustakaan. Sebagai fasilitas umum, perpustakaan memiliki beberapa area dan ruangan di dalamnya. Beberapa area dan ruangan tersebut di antaranya adalah area buku, area baca, area loker, area *e-library*, ruang administrasi dan ruang pengelolaan buku.

Untuk memasuki ruangan ini hanya terdapat satu *entrance* yang terletak di sebelah kanan. Pemisahan gender antara Ikhwan dan akhwat ditandai dengan pemberian *signage* yang menunjukkan beberapa area khusus untuk Ikhwan dan akhwat.



Gambar 9. Sirkulasi Layout Denah Khusus Perpustakaan (Sumber: Data Penulis, 2020)

Penyelesaian lantai pada perpustakaan ini menggunakan parket pinus dengan *finishing natural coating*. Selain itu di area sisinya menggunakan batu alam yang berfungsi sebagai pembatas dengan jendela. Sedangkan untuk penyelesaian dinding diberikan *treatment* berupa *grid* dan *ornament* islami khat kufi yang terpasang pada kolom. Dan untuk penyelesaian *ceiling* pada area ini meneruskan pola *grid* yang terdapat pada kolom bangunan.



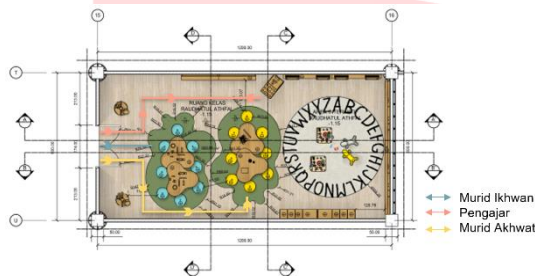
Gambar 10. Perspektif Denah Khusus Perpustakaan (Sumber: Data Penulis, 2020)

3. Denah Khusus 3 Raudhatul Athfal

Denah khusus ini merupakan salah satu fasilitas pendidikan yang terdapat di *Islamic Center*, yaitu *Raudhatul Athfal*. *Raudhatul Athfal* ini biasanya sering disebut dengan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), namun yang menjadikannya berbeda adalah *Raudhatul Athfal* ini lebih menitikberatkan kepada Pendidikan berbasis islami.

Pada ruangan kelas *Raudhatul Athfal* ini terdapat beberapa area yang dapat melatih kemampuan anak. Diantaranya seperti area bermain, area lukis dan area interaktif anak.



Gambar 11. Sirkulasi Layout Denah Khusus Raudhatul Athfal (Sumber: Data Penulis, 2020)

Di dalam ruang kelas *Raudhatul Athfal* ini terdapat tiga area dengan fungsi yang berbeda. Yang pertama adalah area belajar yang terletak di tengah *layout*. Area ini berfungsi sebagai kegiatan belajar mengajar antara murid dengan pengajar. Di area ini murid ikhwan dengan murid akhwat dibedakan *seatingnya*, untuk murid khwan ditempatkan di area duduk sebelah kiri dan untuk murid akhwat ditempatkan di area duduk sebelah kanan. Kemudian di kelas *Raudhatul Athfal* ini terdapat area lukis di sebelah kanan yang berfungsi sebagai media kreatifitas bagi murid. Area ini terbagi menjadi dua fungsi, yang pertama area lukis sebelah kiri untuk murid ikhwan dan area lukis sebelah kanan untuk murid akhwat. Dan yang terakhir yaitu area interaktif anak yang terletak pada dinding sebelah kanan. Pada area ini terdapat *furniture* yang dapat melatih kegiatan *motoric* anak berupa *interactive wall* dengan bentuk lubang papan silinder. Pada area ini juga terbagi menjadi dua fungsi, fungsi yang pertama adalah area interaktif bagian atas untuk murid akhwat dan fungsi yang kedua adalah area interaktif bagian bawah untuk murid ikhwan.



Gambar 12. Perspektif Kelas Raudhatul Athfal (Sumber: Data Penulis, 2020)

Penyelesaian lantai pada ruang kelas *Raudhatul Athfal* ini menggunakan parket pinus dengan *finishing natural coating*. Selain itu di area tengahnya menggunakan rumput sintetis yang berfungsi sebagai pemisahan zona duduk antara murid ikhwan dengan murid akhwat. Untuk penyelesaian dinding diberikan *treatment* berupa *ornament* islami khat kufi pada bagian atasnya. Kemudian pengaplikasian bentuk dinamis di bagian bawahnya sebagai stilasi dari bentuk awan. Selain itu penggunaan *tone color* toska digunakan di ruangan ini karena disesuaikan dengan karakter dari anak-anak. Dan untuk penyelesaian *ceiling* diberikan *treatment* berupa pengaplikasian *tone color* toska yang sama dengan *treatment* pada dindingnya.



Gambar 12. Perspektif Kelas Raudhatul Athfal (Sumber: Data Penulis, 2020)

PENUTUP

Islamic Center Soreang merupakan bangunan yang berada di bawah suatu naungan Yayasan Ibnu 'Aqil Ibnu Sina yang mana memiliki sebuah visi untuk menjadi sebuah lembaga yang mencetak generasi qur'ani yang cerdas, intelek, kaya akan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya (IPTEKS). Lokasi perancangan ini terletak di daerah yang dekat perbukitan dan pegunungan serta berada di lokasi yang mempunyai berbagai macam sumber daya alam seperti berbagai jenis sumber daya alam. Mengingat hal tersebut, maka tema yang akan digunakan adalah *Natural Islamic Style*. Sementara untuk pengangkatan konsep pada perancangan ini didasarkan atas pengguna dan aktivitas yang dilakukan di *Islamic Center* Soreang dengan pencapaian suasana akhir yang mengambil dasar hukum dari Al-Qur'an dan Al-Hadits berupa kenyamanan, kebersihan, kemegahan, dan menyatu dengan alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, F. D. K. (2008). *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, S. (2014). Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam. *Jurnal Khatulistiwa*.
- Neufert, E. (2002). *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga.
- Omer, S. (2012). The Concept, of God, Man, and The Environment in Islam: Implications for Islamic Architecture. *Journal of Islamic Architecture*, 2(1).
- Panero, J., & Zelnik, M. (t.t.). *Human Dimension and Interior Space*. Jakarta: Erlangga.
- Profil Organisasi – Jakarta Islamic Centre. (t.t.). Diambil 10 Oktober 2019, dari <http://islamic-center.or.id/profil-organisasi/>
- Utami. (2008). Integrasi Konsep Islami dan Konsep Arsitektur Modern pada Perancangan Arsitektur Masjid. *Jurnal Itenas Online*.
- Ariawarman, R. P. (2019). *ANALISIS KELAYAKAN PEMBANGUNAN GEDUNG SERBAGUNA DI KOTA LAMONGAN Rounaz Perdana Ariawarman*. 7(2), 189–206.
- BRONTO, S. (2006). Stratigrafi gunung api daerah Bandung Selatan, Jawa Barat. *Indonesian Journal on Geoscience*, 1(2), 89–101. <https://doi.org/10.17014/ijog.vol1no2.20064>
- Budiono, B., & Anggraeni, L. K. (2017). Desain Toilet dan Tempat Wudhu Masjid. *Jurnal Desain Interior*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.12962/j12345678.v2i1.2374>
- Malik, H. A. (2013). {Pemberdayaan} {Taman} {Pendidikan} {Al}-{Quran} ({Tpq}) {Alhusna} {Pasadena} {Semarang}. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 13(2), 387–404. <https://doi.org/10.21580/DMS.2013.132.60>
- Nurlina, L. (2018). *Kecamatan Soreang Dalam Angka 2018*.
- Sqour, S. (2016). Influence of Hagia Sophia on Construction of Dome in Mosque Architecture. *Influence of Hagia Sophia in the Construction of Dome in Mosque Architecture*. <https://doi.org/10.15242/iie.e0516006>
- Yuliani, I., & Najichah, A. (2016). (*Analisis Makna □□□□ Dalam Hadis*).
- FIRMANSYAH, Rangga, et al. Student's Perception of Common Rooms in Daarut Tauhid Tahfidz Islamic Boarding School, Bandung. In: *EduARCHsia & Senvar 2019 International Conference (EduARCHsia 2019)*. Atlantis Press, 2020. p. 86-89.
- TAUFIQ, Shidqi Alia; WULANDARI, Ratri. Efektivitas Lokasi Penempatan Papan Petunjuk (signage system) Pada Lobby Stasiun Kereta Api Bandung. *Idealog: Ide dan Dialog Desain Indonesia*, 2016, 1.1: 49-62.
- MUHAMMAD, Sam Reza. Perancangan Islamic Center dengan pendekatan pola Islam geometris di Kota Malang. *SKRIPSI-2019*, 2019.
- SYAHPUTRA, Ilham; WIDODO, Pribadi. Studi Perancangan Islamic Center Lhokseumawe Melalui Pendekatan Secara Modern Dengan Tetap Mempertahankan Unsur Lokal Konten Dan Spiritualitas Islam. *Interior Design*, 2006, 2.1.
- PERTIWI, ANDIKA PUTRI. PERANCANGAN INTERIOR SENTRA KEGIATAN ISLAM MASJID SYAMSUL ULUM TELKOM UNIVERSITY BANDUNG. 2017.
- ADITYA, Yowanda; SALAYANTI, Santi; PALUPI, Fajarsani Retno. Perancangan Interior Islamic Boarding School As-syifa Kampus 2 Tangerang. *eProceedings of Art & Design*, 2017, 4.3.
- Ariawarman, R. P. (2019). *ANALISIS KELAYAKAN PEMBANGUNAN GEDUNG SERBAGUNA DI KOTA LAMONGAN Rounaz Perdana Ariawarman*. 7(2), 189–206.
- BRONTO, S. (2006). Stratigrafi gunung api daerah Bandung Selatan, Jawa Barat. *Indonesian Journal on Geoscience*, 1(2), 89–101. <https://doi.org/10.17014/ijog.vol1no2.20064>
- Budiono, B., & Anggraeni, L. K. (2017). Desain Toilet dan Tempat Wudhu Masjid. *Jurnal Desain Interior*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.12962/j12345678.v2i1.2374>
- Malik, H. A. (2013). {Pemberdayaan} {Taman} {Pendidikan} {Al}-{Quran} ({Tpq}) {Alhusna} {Pasadena} {Semarang}. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 13(2), 387–404. <https://doi.org/10.21580/DMS.2013.132.60>
- Nurlina, L. (2018). *Kecamatan Soreang Dalam Angka 2018*.
- Sqour, S. (2016). Influence of Hagia Sophia on Construction of Dome in Mosque Architecture. *Influence of Hagia Sophia in the Construction of Dome in Mosque Architecture*. <https://doi.org/10.15242/iie.e0516006>
- Yuliani, I., & Najichah, A. (2016). (*Analisis Makna □□□□ Dalam Hadis*).

Architecture.

<https://doi.org/10.15242/iie.e0516006>

Yuliani, I., & Najichah, A. (2016). (*Analisis Makna* □□□□ *Dalam Hadis*).

